

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Program Melalui Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 28 Parepare.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Guru hendaknya membantu peserta didik agar aktif belajar disekolah, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis penyebab yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Dalam proses pembelajaran apabila ada peserta didik tidak melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti belajar, maka guru perlu menyelidiki apa yang menyebabkan sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar kemudian memberikan solusi kepada peserta didik tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 28 Parepare menjelaskan bahwa:

Banyak hal yang harus dilakukan, dilihat apa yang menyebabkan dia motivasi belajarnya rendah, apakah karena tidak mengetahui materi pelajaran, apakah dia tidak senang sama gurunya atau tidak senang disekolahnya. Berdasarkan tadi hasil analisisnya kalau dia tidak senang dengan lingkungan sekolahnya, lingkungan dikelasnya kemudian di atur sedemikian rupa supaya dia senang, kalau dia tidak senang sama gurunya diupayakan bagaimana dia menyenangi gurunya, kalau dia tidak senang dengan mata pelajarannya ditarik metode apa yang bisa menyebabkan dia senang terhadap pelajaran tersebut.¹

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengatasi peserta didik yang motivasi belajarnya

¹ Wawancara langsung dengan ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

rendah, dilihat apa yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah, apakah karena tidak mengetahui materi pelajaran, apakah dia tidak senang sama gurunya atau tidak senang disekolah. Berdasarkan dari hasil analisisnya jika peserta didik tidak senang dengan lingkungan sekolah dan lingkungan kelasnya kemudian di atur sedemikian rupa agar peserta didik senang, jika peserta didik tidak senang dengan gurunya diupayakan bagaimana dia menyenangi gurunya, jika peserta didik tidak senang dengan mata pelajarannya ditarik metode apa yang bisa menyebabkan peserta didik senang terhadap pelajaran tersebut.

Pentingnya motivasi belajar perlu dipahami oleh guru agar dapat melakukan berbagai tindakan dalam membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar peserta didik dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, namun tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, oleh karena itu tugas guru adalah mendorong atau memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik untuk memiliki motivasi belajar.

Dalam hal menumbuhkan motivasi belajar peserta didik maka penulis akan menguraikan beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik umum maupun pendidik agama islam SD Negeri 28 Parepare dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan dan manfaat belajar ke peserta didik

Pada permulaan pembelajaran terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat yang akan dicapainya kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah satu peserta didik SD Negeri 28 Parepare mengenai

salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu “memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa”.²

Dari hasil wawancara dengan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Jika peserta didik memahami tujuan serta manfaat materi yang dipelajarinya, makin besar pula motivasi belajar yang tumbuh pada peserta didiknya.

b. Pemberian *punishmen* (hukuman)

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan atau tidak mengerjakan tugas. Hukuman yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam dalam memberikan hukuman kepada peserta didik:

Biasa dikasih tugas tertentu, tidak pernah dikasih hukuman fisik anak-anak, namanya anak itu disayang toh, kalau hukuman fisik tidak pernah itu, kita kasih saja tugas umpama lain kali jangan begitu, kerja saja ini, itu dikasih tugas toh supaya tidak berbuat lagi seperti itu.³

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pak muslimin, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam SD Negeri 28 Parepare dalam hal memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa kekerasan fisik:

Kalau hukuman fisik sekarang sudah tidak ada sekarang karena kita juga dibatasi undang-undang perlindungan anak jadi seminimal mungkin guru itu kalau sudah emosi minimal tinggalkan dulu kelas sebentar karena anak SD itu memang bikin emosi sebenarnya cuma tidak boleh kita terbawa emosi, kalau kita sudah emosi itu tinggalkan dulu sebentar kelas nanti baikan baru kembali

²Wawancara secara daring dengan Fhatiah Nur Aziezh Yhaya selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (25 Desember 2020).

³Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

karena tidak adami itu sekarang anak-anak bilang dicubit, diapa nda adami gunanya merugikan ji juga kembali ke guru karena melapor sama orangtuanya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bagi peserta didik yang berbuat kesalahan atau yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik, guru SD Negeri 28 Parepare tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada peserta didik tetepi memberikan tugas tertentu Seperti halnya yang dikatakan oleh Amel Hardiyanti peserta didik kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare mengenai bentuk hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik:

Menulis “saya berjanji tidak akan menjadi orang pemalas” beberapa halaman atau bersihkan kelas.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa tidak ada hukuman fisik kepada peserta didik di SD Negeri 28 Parepare, guru hanya memberikan hukuman tertentu seperti peserta didik disuruh menulis kalimat beberapa halaman “saya berjanji tidak akan menjadi orang pemalas” kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tanpa adanya kekerasan fisik dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi kesalahannya.

c. Mendorong peserta didik untuk belajar

Mendorong disini artinya guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk aktif belajar dan juga memberi perhatian maksimal ke peserta didik sehingga peserta didik memiliki kebiasaan belajar. Seperti yang diungkapkan ibu Icoriati, S.Pd. selaku guru wali kelas 2 SD Negeri 28 Parepare:

⁴Wawancara secara langsung dengan pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (23 Desember 2020).

⁵Wawancara secara daring dengan Amel Hardiyanti selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

Memberi dorongan untuk belajar supaya belajar lebih banyak lagi dan kurangi main. Kasih semangat saja pada anak-anak, jangan lengah dalam belajar, usahakan belajarnya lebih giat lagi walaupun mereka dirumahnya kurang dorongan dari orang tua, kita memberikan motivasi kepada mereka, semangat nak usahakan latihan terus ya perbanyak latihan saja karena biasanya kalau kelas awal begini, kita lihat saja anak-anak susah kan jadi kita harus berusaha memberikan semangat supaya anak-anak lebih banyak belajar.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 28 Parepare guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar lebih giat lagi. Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare mengenai upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu “guru memberi tugas dan juga selalu memberi motivasi untuk selalu belajar dirumah”⁷

d. Memberi pesan-pesan moral dalam pembelajaran

Guru perlu menyadari bahwa peserta didik perlu bekal masukan berupa pesan-pesan moral dan makna pentingnya materi yang dipelajarinya untuk masa depannya kelak. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam:

Memberikan arahan kepada anak bagaimana pentingnya pendidikan, diberikan contoh anak yang tidak punya pendidikan dan anak yang punya pendidikan, iya dijelaskan tujuannya pendidikan itu untuk pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁶Wawancara secara langsung dengan ibu Icoriati, S.Pd. selaku guru wali kelas SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

⁷Wawancara secara daring dengan Ahyan Reza Alfianza selaku siswa kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

⁸Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

e. Membimbing kesulitan belajar peserta didik

Peran seorang guru salah satunya adalah membimbing kesulitan belajar peserta didiknya, Hal ini juga dilakukan oleh ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam dalam hal membimbing kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri 28 Parepare bahwa

“pertama, kita kasih bimbingan khusus misalnya ada anak yang tidak suka metode ceramah, kita kasih metode khusus untuk dia dibimbing khusus, disitu kita panggil untuk di didik sendiri, kan tidak selamanya anak itu artinya menerima ceramah, kedua, menghubungi orangtuanya”.⁹

f. Menggunakan metode dan media yang bervariasi

Metode dan media sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satu strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menggunakan metode dan media yang bervariasi agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Hj. Harminah selaku guru pendidikan agama islam yang menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran:

Macam-macam metode yang kita gunakan seperti metode Tanya jawab, metode diskusi, metode ilustrasi, kita gunakan seperti itu artinya memadukan metode yang cocok dengan anak.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 28 Parepare menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana pula yang diungkapkan pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare yang juga menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran:

⁹Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

¹⁰Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

Kalau metodenya itu tergantung dari materinya kadang kita berdiskusi, kadang anak-anak menonton di infocus atau LCD, ya kadang juga ceramah tentang kisah-kisah.¹¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Amel Hardiyanti selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare mengenai metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu “menggunakan metode belajar yang mudah dipahami seperti pake video penjelasan dulu baru adami soal nakasiki pake LCD.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru menggunakan metode dan media yang bervariasi yang sesuai dengan materi seperti menggunakan metode Tanya jawab, metode diskusi, metode ilustrasi, kadang peserta didik menonton di LCD kemudian diberikan tugas setelah menonton video tersebut, kadang juga menggunakan metode ceramah, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa guru disekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Guru pendidikan agama islam maupun guru pendidikan umum SD Negeri 28 Parepare telah menerapkan strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan teori yang ada pada BAB II hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI maupun guru pendidikan umum SD Negeri 28 Parepare dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Antara lain: menjelaskan tujuan dan manfaat belajar ke peserta didik, Pemberian *punishmen* (hukuman), Mendorong peserta didik untuk belajar, Memberi pesan-pesan moral

¹¹Wawancara secara langsung dengan pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (23 Desember 2020).

¹²Wawancara secara langsung dengan Amel Hardiyanti selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

dalam pembelajaran, Membimbing kesulitan belajar peserta didik, Menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai program sekolah ramah anak yang diterapkan di SD Negeri 28 Parepare, peneliti mendapatkan temuan yang dapat menggambarkan tentang motivasi belajar peserta didik melalui program sekolah ramah anak. Namun terlebih dahulu peneliti akan menguraikan mengenai apa itu sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang aman, nyaman, sehat, bersih, dan mampu menjamin dan memenuhi hak-hak serta perlindungan anak dari perlakuan kekerasan disekolah. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala sekolah mengenai apa itu sekolah ramah anak yang mengatakan bahwa:

Sekolah ramah anak itu sekolah dimana anak-anak bila berada dilingkungan sekolah tersebut merasa nyaman, merasa aman, baik dari sarana dan prasarana yang ada, baik dari bapak dan ibu gurunya maupun teman-temannya.¹³

Dari pernyataan ibu diatas dapat penulis simpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang mengupayakan peserta didik merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah baik dari sarana dan prasarana yang ada maupun dari guru dan teman-temannya.

Sekolah ramah anak merupakan program yang menjunjung tinggi hak anak disekolah dengan memberikan kenyamanan dan keamanan terutama dalam proses pembelajarannya yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam mengenai pentingnya program sekolah ramah anak:

¹³Wawancara langsung dengan ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

Program ini cukup penting karena jika kita tidak bisa menjadikan suasana sekolah itu sebagai suasana yang nyaman bagi anak tentunya juga anak-anak tidak bisa belajar dengan baik ya tentunya juga dia tidak betah disekolah.¹⁴

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa program sekolah ramah anak cukup penting karena sekolah ramah anak adalah sekolah yang berupaya menjadikan suasana sekolah sebagai suasana yang nyaman bagi peserta didik agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan juga merasa betah disekolah.

Berangkat pada teori yang ada pada BAB II mengenai indikator motivasi belajar yang salah satunya adalah “adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik”. Hal ini sesuai dengan lingkungan di SD Negeri 28 Parepare.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat keadaan lingkungan di SD Negeri 28 Parepare seperti sarana dan prasarana sudah sangat baik dalam menunjang program sekolah ramah anak. Dari pengamatan di dilapangan peneliti melihat dan mengetahui bahwa pihak SD Negeri 28 Parepare sangat memperhatikan keadaan lingkungan dalam menunjang program sekolah ramah anak seperti melakukan perawatan terhadap taman sekolah kemudian peneliti juga melihat bahwa halaman depan SD Negeri 28 Parepare sangat rapih dan bersih dengan ditempatkannya tong sampah di berbagai sudut. Dengan adanya keadaan lingkungan SD Negeri 28 Parepare yang sangat baik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. maka hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena yang di utamakan adalah rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh peserta didik selama berada disekolah, sehingga peserta didik senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹⁴Wawancara secara langsung dengan pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam SD Negeri 28 Parepare (23 Desember 2020).



Gambar 4.1 Lingkungan SD Negeri 28 Parepare



Gambar 4.2 Tersedianya tempat sampah di berbagai sudut dan di depan kelas SD Negeri 28 Parepare

Berdasarkan penelitian peneliti akan menguraikan beberapa ciri-ciri sekolah ramah anak yang tercermin dari berbagai macam bentuk kegiatan dan program yang telah dijalankan di SD Negeri 28 Parepare yaitu sebagai berikut:

a. Sikap terhadap peserta didik

Sikap adil terhadap peserta didik tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan, cerdas atau lemah, kaya atau miskin, normal atau cacat. Guru di SD

Negeri 28 Parepare telah menggunakan cara pandang yang positif serta berperilaku adil dan penuh kasih sayang kepada peserta didik hal ini di ungkapkan oleh ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala sekolah di SD Negeri 28 Parepare:

Kita harus memberi rasa nyaman, rasa aman, rasa kasih sayang, bahwa dia adalah sama kalau anak kita sendiri.¹⁵

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Hj. Harminah, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 28 Parepare:

Ramah anak itu kita lihat perkembangan anak itu sendiri, kita sayang sama anak, kita bicara dengan anak dengan rasa kasih sayang, kayak orang tualah dengan anaknya.¹⁶

Seorang guru yang ramah kepada peserta didik, tidak memperlihatkan muka kusam dan selalu tersenyum akan mempengaruhi kondisi psikologis yang menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik tidak merasa takut dengan gurunya dan tentu akan merasa senang bila berada di lingkungan sekolah hal ini serupa dengan yang dijelaskan ibu Icooriati, S.Pd. selaku guru wali kelas 2 SD Negeri 28 Parepare.

Pokoknya dekati saja siswa selalu kita begitu disin karena supaya anak itu ramah dengan kita, coba kita galak-galak dengan orang biar tetangga kita akan jauh kan tapi kalau kita ramah dengan orang, kita memberikan senyum, perlihatkan itu saja pada anak-anak, anak-anak akan mendekati tanpa rasa takut, kapan kita memperlihatkan muka masam atau apa pasti otomatis anak-anak akan takut, coba kita senyum otomatis anak-anak akan mendekati kita.¹⁷

Peneliti juga menanyakan hal yang sama terkait sikap guru di sekolah kepada peserta didik sebagaimana yang dikatakan Syabina Alifa Octavina, Rakha Fauzan, Shodikin, Nur Aisyah Az Zahrah Bakri, dan Ahyan Reza Alfianza selaku peserta didik SD Negeri 28 Parepare mengatakan:

¹⁵Wawancara langsung dengan ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

¹⁶Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

¹⁷Wawancara secara langsung dengan ibu Icooriati,S.Pd. selaku guru wali kelas SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

Iya, gurunya bersikap adil kepada semua siswa dan siswi, bersikap tegas dan tidak melakukan kekerasan fisik.¹⁸

Baik, ramah dan murah senyum.¹⁹

Tegas terhadap anak murid, guru bersikap adil terhadap murid-muridnya.²⁰

Baik dan disipsilin untuk mengajarkan siswa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait sikap guru terhadap peserta didik di SD Negeri 28 Parepare penulis menyimpulkan bahwa sikap guru terhadap peserta didik yaitu penuh kasih sayang, adil, tegas, tidak melakukan kekerasan fisik, baik, ramah, murah senyum. Dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa sikap guru terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru berupaya memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dengan berperilaku penuh kasih sayang, adil, tegas, tidak melakukan kekerasan fisik, baik, ramah, murah senyum kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa takut dengan gurunya,

b. Metode pembelajaran

Terjadi proses pembelajaran yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif misalnya belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses pembelajaran menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi,

¹⁸Wawancara secara daring dengan Syabina Alifa Octavia selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (25 Desember 2020).

¹⁹Wawancara secara daring dengan Rakha Fauzan selaku siswa kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (25 Desember 2020)

²⁰Wawancara secara daring dengan Nur Aisyah AZ Zahra Bakri selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

²¹Wawancara secara daring dengan Ahyan Reza Alfianza selaku siswa kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sebagaimana yang di jelaskan oleh pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam SD Negeri 28 Parepare:

Termasuk dalam pembelajaran kami tidak hanya monoton dikelas, terkadang kita belajar di musollah, terkadang diaula, terkadang dibawah pohon, ya sehingga itu juga bisa menimbulkan atau memotivasi anak-anak dalam belajar.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Negeri 28 Parepare, pembelajaran tidak terus menerus dilakukan di dalam kelas, kadang proses pembelajaran dilakukan di musollah, diaula, dan dibawah pohon, sehingga hal tersebut bisa menimbulkan atau memotivasi peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran akan efektif apabila didukung suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan adalah pendidik berupaya menciptakan dan mengusahakan agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, metode pembelajaran yang menyenangkan ini sangat membantu pertumbuhan fisik psikis peserta didik karena mereka tidak merasa dipaksa untuk belajar, tetapi peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar. Oleh sebab itu guru SD Negeri 28 Parepare berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Syabina Alifa Octavina dan Rhaka Fauzan,

²²Wawancara secara langsung dengan pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (23 Desember 2020).

Guru menambah hal yang seru seperti menambah permainan didalam pelajaran tersebut. Alhamdulillah nyaman dan seru bermain bersama teman dan juga belajar kegiatan baru seperti membuat anyaman dan lainnya.²³

Melakukan permainan sambil belajar.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan senang berada dilingkungan sekolah karena guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang menyebabkan peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

c. Fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran di SD Negeri 28 Parepare telah memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar didalam kelas berupa tersedianya LCD sebagai media pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pak Muslim, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam yang menggunakan fasilitas pembelajaran berupa LCD dalam proses pembelajaran:

Iya yang selama ini yang saya lakukan karena di SD 28 itu lumayan bagus sarana prasarananya jadi cenderung ke siswa, kalau saya pakekan LCD misalny dikasi menonton video itu lebih semangat dia belajar.²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan terdapat banyak fasilitas sekolah yang dapat mendukung terciptanya sekolah ramah anak seperti bangunan sekolah yang memiliki dua lantai, mushallah untuk pemenuhan kegiatan keagamaan dan fasilitas lapangan luas sehingga bisa digunakan untuk berbagai agenda kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

²³Wawancara secara daring dengan Syabina Alifa Octavina selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (25 Desember 2020).

²⁴Wawancara secara daring dengan Rakha Fauzan selaku siswa kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (25 Desember 2020).

²⁵Wawancara secara langsung dengan pak Muslimin, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (23 Desember 2020)



Gambar 4.3 Gedung SD Negeri 28 Parepare



Gambar 4.4 Mushallah SD Negeri 28 Parepare



Gambar 4.5 Lapangan Olahraga

d. Pelibatan peserta didik

Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu. Adapun perlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan dan aktivitas pembelajaran sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam bahwa “kita libatkan peserta didik dalam pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran tanya jawab kepada peserta didik, biasa juga kita bentuk kelompok”.²⁶

Hal yang sama di katakan oleh Syabina Alifa Octavina, Amel Hardiyanti, dan Nur Aisyah Az Zahrah Bakri mengenai kegiatan perlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

Pembelajaran seperti berolahraga, biasa juga siswa dilibatkan seperti memajang karya siswa dikelas seperti membuat sesuatu dari stik.²⁷

Kayak misalnya nyanyi lagu daerah atau praktek tari daerah, baca buku rame-rame diperpus.²⁸

Mengerjakan tugas dipapan tulis, menyuruh murid untuk mencatat tugas yang ada diapan tulis, melakukan proses Tanya jawab kepada murid²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 28 Parepare peserta didik di libatkan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi kelompok,

²⁶Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

²⁷Wawancara secara daring dengan Syabina Alifa Octavina selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

²⁸Wawancara secara daring dengan Amel Hardiyanti selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

²⁹Wawancara secara daring dengan Nur Aisyah Az Zahra Bakri selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

berolahraga, memajang karya di kelas menyanyikan lagu daerah atau paktek tari daerah, membaca buku bersama di perpustakaan, dan mengerjakan tugas dipapan tulis. Dengan adanya perlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memicu motivasi belajar peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

e. Penataan kelas

Tidak hanya perlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan dalam konsep sekolah ramah anak penataan kelas pun dengan melibatkan peserta didik seperti peserta didik dilibatkan dalam penataan bangku dan dekorasi dinding kelas yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik sehingga peserta didik menjadi betah di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amel Hidayah selaku peserta didik kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare:

sering kita lakukan kegiatan dikelas seperti kita dilibatkan dalam menyusun bangku sesuai dengan kesepakatan teman-teman dan memajang karya di dalam kelas.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peserta didik di libatkan dalam penataan bangku dan dekorasi dinding kelas dengan memajang hasil karya peserta didik, hal ini dapat membuat peserta didik merasa senang dengan perlibatan peserta didik karena peserta didik merasa guru menghargai pendapat dari peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa kelas, peneliti melihat terdapat banyak media-media pajangan di dalam kelas yang dapat membantu kegiatan belajar peserta didik dan terdapat pajangan hasil karya peserta didik yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih menarik.

³⁰Wawancara secara daring dengan Amel Hardiyanti selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).



Gambar 4.6 Ruang Kelas SD Negeri 28 Parepare

Dari keseluruhan uraian diatas berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan keadaan sekolah, penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik melalui program sekolah ramah anak di SD Negeri 28 Parepare dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dilihat dari ciri-ciri sekolah ramah anak yang diterapkan di SD Negeri 28 Parepare telah tercermin dari berbagai macam kegiatan dan program yang telah dijalankan di SD Negeri 28 Parepare yaitu: sikap terhadap peserta didik, metode pembelajaran yang menyenangkan, fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran, penataan kelas dengan melibatkan peserta didik.

2. Dampak Program Sekolah Ramah Anak terhadap Peserta Didik di SD Negeri 28 Parepare.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang aman, nyaman, bersih serta berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dan perlindungan peserta didik dari tindakan kekerasan dan perlakuan salah lainnya ketika peserta didik berada di

sekolah. Adapun hak-hak anak ada 10 sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala sekolah di SD Negeri 28 Parepare:

10 hak anak, hak dia bermain, hak dia mendapatkan pendidikan, hak mendapatkan perlindungan, hak memiliki nama, hak mendapatkan status kebangsaan, hak mendapatkan makanan, hak mendapatkan kesehatan, hak untuk mendapatkan rekreasi, hak mendapatkan kesamaan, hak memiliki peran dalam pembangunan³¹

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ada 10 hak anak yaitu hak untuk bermain, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan nama (identitas), hak untuk mendapatkan status kebangsaan, hak untuk mendapatkan makanan, hak untuk mendapatkan kesehatan, hak untuk mendapatkan kesamaan, hak untuk memiliki peran dalam pembangunan.

Sekolah ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam juga terlihat dari upaya guru SD Negeri 28 Parepare menerapkan kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya adalah pembiasaan mengucapkan salam, baca doa, mengaji dan membaca asmaul husna. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala sekolah di SD Negeri 28 Parepare

Ya pertama-tamakan masuk, berisalam, duduk, mengucapkan salam, baca doa, melantunkan asma ul husna, menyanyikan lagu indonesia raya.³²

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Hj. Harminah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam SD Negeri 28 Parepare:

³¹Wawancara langsung dengan ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

³²Wawancara langsung dengan ibu Andi Nursiah, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Parepare (5 Desember 2020).

Pertama kita berdoa sebelum belajar, mengaji, membaca asmaul husna, kedua menghubungkan materi yang pernah kita pelajari minggu lalu dengan materi yang sekarang, mengarahkan anak di dalam kedisiplinan.⁵³

Peneliti pun menanyakan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nur Aisyah Az Zahra Bakri selaku peserta didik kelas V.1 SD Negeri 28 Parepare mengatakah bahwa:

Bersih-bersih kelas, siapkan perlengkapan belajar, baca doa sebelum memulai pelajaran, mengaji dan membaca asmaul husna.⁵⁴

Adapun bentuk program sekolah ramah anak dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan di luar kelas di SD Negeri 28 Parepare, peneliti akan menyampaikan apa yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menanyakan tentang apa saja bentuk program sekolah ramah anak meliputi kegiatan keagamaan di SD Negeri 28 Parepare kepada guru pendidikan agama islam sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam di SD Negeri 28 Parepare:

Pertama kita datang kesini binaan al-qur'an kita zikir-zikir supaya anak dekat sama Allah motivasi bahwa itu anak penting juga dalam agama, agama itu mendorong kita berbuat yang benar, itu yang rutin kita adakan setiap hari jumat zikir bersama, setiap kelas salat berjamaah setiap duhur bergiliran. Biasa juga kita adakan disini salawat-salawat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa bentuk sekolah ramah anak meliputi kegiatan keagamaan yaitu binaan al-qur'an, zikir bersama salat berjamaah, salawat bersama, agar peserta didik dekat dengan Allah, motivasi bahwa peserta didik juga penting dalam beragama karena agama mendorong kita berbuat yang benar. Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh oleh pak

⁵³Wawancara secara langsung dengan ibu Hj. Harminah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 28 Parepare (10 Desember 2020).

⁵⁴Wawancara secara daring dengan Nur Aisyah AZ Zahra Bakri selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (12 Januari 2021).

Muslimin, S.Pd.I. yang juga selaku guru pendidikan agama islam SD Negeri 28 Parepare:

Kalau disekolah kami itu hari jumat ya ada programnya yaitu yasinan disetiap pagi kemudian untuk kesehariannya ada salat duha kemudian tidak boleh pulang sebelum salat duhur kemudian terkadang juga senam, bukan hanya senam biasa akan tetapi senam yang dipadukan dengan musik-musik islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk program sekolah ramah anak dalam kegiatan keagamaan meliputi zikir dan yasinan, salat duhur berjamaah, salawat bersama, senam yang dipadukan dengan musik-musik islami.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada peserta didik mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, sebagaimana yang dikatakan Amel Hardiyanti dan Syabina Alifa Octavina yaitu:

Setiap hari jumat baca qur'an di lapangan sekolah, shalat berjamaah, baca doa sebelum belajar, baca surah-surah pendek sebelum belajar, melantunkan 99 asmaul husna sebelum belajar.³⁵

Sholat Berjamaah bersama teman-teman dan kadang diajarkan untuk rukun dalam sesama manusia, kalau hari jumat selalu zikir bersama, membaca Al-Qur'an dan membaca asmaul husna.³⁶

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi disekolah, berdasarkan hasil observasi disekolah peneliti menemukan beberapa misi SD Negeri 28 Parepare yang salah satunya adalah “melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan”.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan guru maupun peserta didik, hal ini akan menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakan ajaran agama, karena di sekolah sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan

³⁵Wawancara secara daring dengan Amel Hardiyanti selaku siswi kelas VI.2 SD Negeri 28 Parepare (15 Februari 2021).

³⁶Wawancara secara daring dengan Syabina Alifa Octavina selaku siswi kelas VI.1 SD Negeri 28 Parepare (16 Februari 2021)

rutin setiap hari dilakukan yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, yasinan dan zikir bersama setiap hari jumat pagi.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa program sekolah ramah anak memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik karena dengan adanya sekolah ramah anak yang membuat peserta didik rutin melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengaji, melantunkan asmaul husan, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, yasinan dan zikir bersama setiap hari jumat pagi. Tentunya dengan pembiasaan keagamaan yang rutin dilakukan akan mengarahkan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.

